

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa pubertas merupakan fase transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini seseorang cenderung mengalami ketidakstabilan baik dari emosi maupun kejiwaan (Ishunnisa, 2010: 74-75). Fase ini sering dianggap sebagai fase yang rentan, karena seseorang berada pada kondisi labil. Masuknya seseorang pada fase ini ditandai dengan menstruasi atau haid bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki.

Istilah pubertas memiliki kesamaan ciri atau tanda dengan istilah balig. Sebagaimana pendapat Sulaiman Rasjid (1994: 316) dalam bukunya yang berjudul Fiqih Islam menjelaskan tentang balig dalam pandangan fiqih yaitu “balig adalah istilah bagi anak-anak yang sudah ada salah satu sifat yang terdapat pada dirinya di antaranya: *pertama*, telah berumur 15 tahun. *Kedua* telah keluar mani. *Ketiga* telah haid bagi anak perempuan.” Ciri-ciri balig yang dikemukakan oleh Sulaiman Rasyid tersebut menunjukkan bahwa usia pra balig adalah dengan rentang usia 7 sampai dengan 14 tahun.

Balig di dalam Islam dijadikan standarisasi seseorang memasuki masa *taklif*. Ketika seseorang telah balig secara otomatis ia memasuki masa *taklif*. Masa taklif adalah masa ketika seseorang memiliki tanggung jawab untuk terikat dengan hukum syari’at Islam secara keseluruhan. Tidak hanya dalam

urusan ibadah saja tetapi juga dalam urusan muamalah dan lain sebagainya (Adhim, 1996).

Tidak adanya bekal pemahaman dan kesiapaan anak menghadapi masa balig akan memberikan efek yang kurang baik mengingat pada fase ini anak berada dalam kondisi labil. Kemudahan untuk mengakses berbagai informasi di internet, banyaknya konten-konten yang tidak mendidik baik pada media massa maupun internet dapat mendorong anak terjerumus pada hal negatif. Selain itu, adanya ketidaksiapan anak pada masa balig dapat membuat anak berat untuk menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya terikat pada hukum syari'at Islam.

Mengetahui hal ini, maka pendidikan pada anak usia pra balig merupakan hal yang penting. Pendidikan pra balig bukan hanya bertujuan menghindarkan anak dari perilaku menyimpang tetapi juga bertujuan mempersiapkan anak memiliki kedewasaan dalam bertanggung jawab menjalankan kewajiban dan terikat dengan seluruh hukum syari'at Islam ketika memasuki masa balig. Ketertikatan tersebut tidak hanya dalam urusan ibadah tetapi juga muamalah dan lain sebagainya.

Usia balig atau pubertas dipandang sebagai usia dimana seseorang telah memiliki kematangan pada organ reproduksi, sehingga pendidikan reproduksi sering menjadi pendidikan yang dianggap penting diberikan pada anak anak pra balig atau pubertas. Pendidikan reproduksi diberikan dalam rangka menghindari perilaku seksual yang menyimpang. Dalam pendidikan reproduksi ala barat, lebih banyak mempertimbangkan masalah kejiwaan,

kesehatan dan keamanan berhubungan seks. Sementara nilai nilai agama jarang sekali disinggung. Sebagai contoh misalnya adalah solusi yang ditawarkan seputar pencegahan penyakit menular seksual adalah penggunaan alat kontrasepsi dan mendorong penyaluran syahwat tanpa mempertimbangkan hubungan yang halal dalam ikatan pernikahan.

Sedangkan pendidikan reproduksi atau *jinsiyah* dalam pandangan Islam berbeda dengan pendidikan reproduksi ala barat. Dalam Islam, pendidikan reproduksi dipandang dengan kaca mata agama. Penggambaran tentang reproduksi tidak ditampilkan secara vulgar tetapi diarahkan pada tuntunan Islam dalam mengelola naluri yang dimiliki manusia. Materi pendidikan *jinsiyah* disesuaikan dengan usia anak. Bagi anak pra balig pada fase *tamyiz*, anak diajarkan mengenai etika meminta izin dan memandang. Pada saat anak masuk fase *amrad*, anak dihindarkan dari berbagai rangsangan seksual (Ulwan, 1987).

Perbincangan tentang reproduksi berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dengan persoalan lain di dalam Islam, seperti akidah, akhlak dan ibadah. Tujuan pendidikan *jinsiyah* adalah untuk memberikan tuntunan dalam mengelola naluri sekaligus mencegah adanya perilaku pelanggaran terhadap rambu-rambu agama (Mughtaromah, 2008: 9). Hal ini senada dengan yang pendapat yang dikemukakan oleh Mahmud, Heri dan Yuyun (20013: 06) dalam buku yang berjudul Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua dan Calon bahwa “Pendidikan

seks (reproduksi) di dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak dan ibadah.”

Adanya perbedaan mengenai pandangan umum mengenai pubertas dan pandangan Islam mengenai mengenai balig memiliki korelasi terhadap muatan pendidikan yang diberikan pada usia anak pra balig atau pra pubertas. Pendidikan pra balig tidak hanya menitik beratkan pada pendidikan reproduksi saja meskipun pendidikan reproduksi menjadi salah satu muatan dalam pendidikan pra balig. Pendidikan Islam memandang pendidikan reproduksi atau *jinsiyah* tidak terlepas dengan pendidikan lain seperti akidah, akhlak dan ibadah.

Pendidikan pra balig menitik beratkan pada mempersiapkan anak memiliki tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban dan terikat dengan syariat. Hal ini tentu menjadikan pendidikan pra balig tidak hanya memperhatikan segi akidah saja, ibadah saja atau akhlak saja, akan tetapi jauh lebih luas dan dalam yang meliputi seluruh tatanan kehidupan termasuk dalam hal muamalah dengan catatan sesuai dengan kebutuhan anak pra balig. Hal ini senada dengan penjelasan Zakiyah Darajat (1995:35-40) mengenai konsep pendidikan dalam Islam yang meliputi: *pertama*, mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan di dalam Islam. *Kedua*, menjangkau kehidupan didunia dan di akhirat secara proporsional. *Ketiga*, memperhatikan manusia dalam semua aktivitasnya, sikap dan perilaku serta mengembangkan daya hubungan dengan orang lain. *Keempat*, pendidikan Islam berlanjut sepanjang

hayat. *Kelima*, pendidikan Islam menghasilkan manusia yang memperoleh hak di dunia dan haknya di akhirat.

Pendidikan pra balig ini dapat dilaksanakan dengan dua jalan. Yang pertama dilaksanakan di rumah dengan orang tua sebagai pelaksana utama (Adhim, 1996: 15-17) Yang kedua dilaksanakan di sekolah dengan guru sebagai pelaksana utama. Adapun ketika pendidikan pra balig dilaksanakan di sekolah, jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang yang paling strategis dalam mempersiapkan anak menuju masa pubertas atau balig (*taklif*) (Adhim, 1996: 18). Yaitu ketika anak mengalami dua perkembangan yaitu *tamyiz* (usia 7-10 tahun) dan *amrad*. (usia 10-15 tahun).

Pelaksanaan pendidikan pra balig yang dilakukan di sekolah adalah mengintegrasikan materi keislaman dengan materi iptek dan keterampilan sekaligus menjadikan sekolah sebagai *small Islamic environment*. Pendidikan diselenggarakan secara kontiyu dan terpadu dalam suatu buatan yang Islami, dikemas dan disesuaikan dengan usia anak sebagai bekal pendidikan dan pemahaman dalam mempersiapkan masa balig (Yusanto, 2004: 58-61). Pelaksanaan pendidikan pra balig di sekolah, dapat diupayakan melalui berbagai program dan kegiatan. Beberapa program dapat direalisasikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan didukung dengan adanya budaya sekolah untuk menunjang keberhasilan pendidikan pra balig.

Berdasarkan pengamatan dan pembicaraan awal dengan pengelola sekaligus Kepala Sekolah Tahfız plus SD khoiru Ummah Cabang Sleman, peneliti mengetahui bahwa Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang

Sleman merupakan salah satu sekolah yang memiliki konsep pendidikan pra balig dan telah menerapkannya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Kegiatan pembelajaran baik di dalam dan di luar kelas yang ada di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman berorientasi untuk membentuk kesiapan anak menghadapi masa balig. Dalam mengimplementasikan pendidikan pra balig ini, Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dengan akidah Islam, baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, sekolah ini juga memiliki program unggulan dan program penunjang untuk pendidikan pra balig. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai strategi pendidikan pra balig yang ada di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa persoalan yang ingin dikaji secara lebih detail ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman ?
2. Apa saja kendala pelaksanaan pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman ?
3. Apa saja upaya Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan pra balig ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan di antaranya :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman
2. Untuk mengidentifikasi kendala pelaksanaan pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman
3. Untuk mendeskripsikan upaya Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan pra balig

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmiah tentang pendidikan pra balig dan strategi pelaksanaannya di sekolah.

2. Secara Praktik

- a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tawaran atau alternatif konsep pendidikan pra balig dan strategi pelaksanaannya di Sekolah Dasar. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan pra balig yang ada di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman supaya dapat meningkatkan kualitasnya.

- b. Bagi guru dan Tenaga Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar bagi peserta didik dan sebagai tambahan

wawasan mengenai pendidikan pra balig, urgensinya dan strateginya di sekolah.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematikan penulisan skripsi ini terdiri 5 (lima) bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun perinciannya sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang merupakan uraian deskriptik mengenai hasil penelitian terdahulu. Dan kerangka teori yang berisi uraian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu strategi pendidikan pra balig, meliputi pengertian strategi, pendidikan pra balig, tujuan pendidikan pra balig, ruang lingkup pendidikan pra balig, jenis-jenis pendidikan pra balig, pendekatan dan metode dalam strategi pendidikan pra balig.

**BAB III** Metodologi Penelitian. Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, subyek, objek, lokasi, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian strategi pendidikan pra balig.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang dekrispi sekolah, program-program yang ada di sekolah, konsep pendidikan pra balig, ruang lingkup pendidikan pra balig, strategi pelaksanaan pendidikan pra balig, kendala-kendala dan upaya yang dilakukan

dalam mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan pra balig di Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman.

**BAB V** Penutup. Bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran yang diberikan oleh peneliti dan kata penutup.